



Dinamika Identitas Etnis Arab dalam Komunitas Etnis Sunda

The Dynamics of Arab Ethnic Identity within the Sundanese Ethnic Community

Alya Tasya^{1*}, Amoza Marshal², Athaya Hasya³, Fahreinsya Hasbi⁴, Fridayanti⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

*e-mail: tasyaalya960@gmail.com

Abstrak: Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman etnis, bahasa, agama, dan budaya yang tinggi. Etnis Arab di Indonesia masih memegang teguh ajaran Islam dan tradisi mereka, terutama dalam adat pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana etnis Arab di Indonesia, khususnya di wilayah Sunda, mempertahankan identitas budaya mereka sambil beradaptasi dengan budaya lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengeksplorasi elemen-elemen kunci dari identitas budaya etnis Arab yang dipertahankan, proses adaptasi budaya dalam konteks sosial Sunda, dan dinamika interaksi sosial antara kedua komunitas. Temuan menunjukkan bahwa identitas budaya etnis Arab tetap kuat melalui penerapan norma-norma agama dan tradisi dalam kehidupan sehari-hari, sementara proses akulturasi dengan budaya Sunda terjadi secara harmonis dan saling menguntungkan.

Kata kunci: Identitas budaya, etnis Arab, budaya Sunda, akulturasi, adaptasi budaya

Abstract: Indonesia is a country with a high diversity of ethnicities, languages, religions, and cultures. The Arab ethnic group in Indonesia adheres strongly to Islamic teachings and their traditions, especially in marriage customs. This study aims to understand how the Arab ethnic group in Indonesia, particularly in the Sunda region, maintains their cultural identity while adapting to local culture. This study using a descriptive qualitative approach. This research explores the key elements of the Arab ethnic cultural identity that are preserved, the process of cultural adaptation in the Sundanese social context, and the dynamics of social interaction between the two communities. Findings indicate that the cultural identity of the Arab ethnic group remains strong through the application of religious norms and traditions in daily life, while the acculturation process with Sundanese culture occurs harmoniously and mutually beneficially.

Keyword: cultural identity, Arab ethnic group, Sundanese culture, acculturation, cultural adaptation

Submitted: 15 Juli 2024; Accepted: 27 November 2024; Published: 30 November 2024

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keragaman etnis dan budaya yang beragam sehingga interaksi antarbudaya sering kali menghasilkan dinamika sosial yang kompleks. Salah satu kelompok etnis signifikan di Indonesia adalah etnis Arab yang memiliki sejarah panjang dalam membangun komunitas di berbagai wilayah di Nusantara. Secara umum, kelompok etnis Arab dikenal memiliki karakteristik budaya yang kuat dan cenderung mempertahankan nilai-nilai

budayanya meskipun berada di tengah budaya yang berbeda (Abdillah, 2007). Di beberapa wilayah, termasuk di lingkungan Sunda, etnis Arab berinteraksi dan hidup berdampingan dengan komunitas mayoritas setempat. Interaksi ini menarik untuk diteliti karena berpotensi menghasilkan proses akulturasi dan adaptasi yang unik.

Dalam konteks ini, teori identitas sosial oleh Tajfel dan Turner (1979) menjadi landasan utama untuk memahami bagaimana etnis Arab

membentuk dan mempertahankan identitas mereka. Menurut teori ini, individu cenderung mengidentifikasi dirinya berdasarkan kelompok sosial tertentu yang memberikan rasa keterikatan dan kebanggaan kelompok. Identitas sosial ini terbentuk melalui keanggotaan dalam kelompok etnis atau budaya tertentu yang pada akhirnya memengaruhi perilaku, sikap, dan cara pandang mereka terhadap kelompok lain. Dalam kasus etnis Arab yang tinggal di komunitas Sunda, identitas sosial mereka terkait erat dengan nilai-nilai dan tradisi budaya Arab yang memberikan landasan kuat dalam mempertahankan budaya asal meskipun di tengah komunitas dengan budaya yang berbeda.

Teori akulturasi budaya yang dikemukakan oleh Berry (1997) juga relevan dalam konteks ini. Berry menyatakan bahwa ketika dua kelompok budaya berbeda berinteraksi, individu dalam kelompok minoritas seringkali menjalani salah satu dari empat strategi akulturasi, yakni asimilasi, integrasi, separasi, atau marginalisasi. Dalam penelitian ini, integrasi menjadi strategi yang paling mungkin diadopsi oleh etnis Arab di lingkungan Sunda. Melalui integrasi, mereka dapat mempertahankan elemen-elemen penting dari identitas budaya Arab, seperti bahasa, ritual keagamaan, dan praktik sosial, sambil tetap mengadopsi elemen budaya Sunda yang relevan untuk memfasilitasi hubungan sosial. Strategi ini memungkinkan terbentuknya identitas hibrida pada generasi muda etnis Arab, yang menggabungkan unsur-unsur dari kedua budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya banyak membahas pernikahan antar-etnis sebagai salah satu bentuk adaptasi antarbudaya. Namun, hanya sedikit yang membahas bagaimana proses adaptasi berlangsung dalam kehidupan sehari-hari individu dari

etnis Arab di tengah komunitas Sunda. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan menggambarkan dinamika identitas sosial dan adaptasi budaya yang dialami oleh etnis Arab dalam konteks yang lebih luas. Pendekatan ini tidak hanya mencakup interaksi sosial sehari-hari, tetapi juga pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai budaya Arab dipertahankan dan diterapkan dalam konteks sosial yang berbeda.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi proses akulturasi yang dialami oleh etnis Arab di lingkungan Sunda dan untuk memahami tantangan serta strategi yang mereka gunakan dalam mempertahankan identitas budaya mereka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berfokus pada cara-cara individu dari etnis Arab beradaptasi dengan budaya Sunda, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai budaya asal. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur tentang identitas sosial dan dinamika akulturasi dalam konteks masyarakat multikultural di Indonesia, khususnya mengenai interaksi sosial antara komunitas minoritas dan mayoritas.

Penelitian sebelumnya mendalami bagaimana pola interaksi masyarakat penduduk Arab dengan pribumi, bagaimana mereka membaur begitu saja, tidak ada perbedaan ras yang menyebabkan tidak bersatunya orang Arab dengan pribumi. Sebaliknya, warga Arab dengan pribumi sangat kompak. Hal ini disebabkan, mereka merasa saudara seibu. Orang-orang Arab yang mayoritas datang dari Hadramaut Yaman Selatan tidak membawa istri atau keluarga, ketika datang ke Purwakarta (Nina et al., 2009).

Dalam aspek budaya pada kehidupan sosial sehari-hari, sebagian besar warga keturunan Arab masih

berpegang teguh pada tata nilai ajaran Islam yang merupakan akar budaya masyarakat Arab, seperti dalam kegiatan upacara adat kelahiran, khitanan, pernikahan hingga kematian. Mereka masih tetap mempertahankan tata nilainya bahkan dapat mewarnai kebudayaan di daerah tempat mereka tinggal di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi identitas pribadi, tetapi juga memperkaya dan memperkuat budaya lokal di mana mereka tinggal.

Sudah banyak terjadi percampuran dalam berbagai aspek: budaya, bahasa, dan tata nilai yang terjadi di antara keduanya. Dalam hal bahasa, misalnya, menurut (Nisa, 2012) penelitian menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan oleh masyarakat keturunan Arab di sebuah perkampungan warga keturunan Arab di daerah Pasar Rebo Purwakarta sudah banyak mengalami percampuran antara bahasa Arab dan Indonesia bahkan Sunda. Sebagian besar warga keturunan Arab tersebut sudah tidak dapat berbahasa Arab dengan fasih. Namun, masih banyak dari mereka yang menggunakan kosa kata bahasa Arab dalam percakapan mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pergeseran bahasa, mereka tetap mempertahankan warisan bahasa tersebut sebagai bagian dari identitas budaya mereka.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan, penelitian ini memiliki beberapa keunikan yang membedakan dari penelitian sebelumnya: 1) Konteks Budaya Spesifik. Penelitian ini fokus pada adaptasi etnis Arab dalam konteks budaya Sunda yang belum banyak diskusikan dalam literatur sebelumnya. 2) Pendekatan Kualitatif Deskriptif. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini memberikan wawasan mendalam dan detail tentang proses adaptasi dan identitas dalam

kehidupan sehari-hari. 3) Perspektif Baru tentang Kesenambungan dan Identitas Diri. Penelitian ini menyoroti interaksi sosial dan budaya yang dinamis antara dua komunitas etnis yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana etnis Arab mempertahankan identitas budaya mereka sambil beradaptasi dalam lingkungan sosial dan budaya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memahami: 1) Bagaimana etnis Arab mempertahankan identitas budaya dalam komunitas Sunda? 2) Apa saja elemen-elemen kunci dari identitas budaya etnis Arab yang tetap dipertahankan? 3) Bagaimana proses adaptasi budaya etnis Arab dalam konteks sosial Sunda? 4) Apa saja tantangan dan strategi yang digunakan oleh etnis Arab dalam beradaptasi dengan budaya Sunda? 5) Bagaimana dinamika interaksi sosial antara etnis Arab dan komunitas Sunda dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Penelitian ini mengidentifikasi variabel utama yang mencakup keberlanjutan budaya, identitas diri, dan adaptasi etnis Arab dalam komunitas Sunda. Fokus utama penelitian ini adalah pada dinamika interaksi budaya dan bagaimana etnis Arab mempertahankan identitas mereka sambil beradaptasi dengan budaya Sunda.

Subjek Penelitian

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* untuk memastikan bahwa subjek yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan data yang mendalam serta relevan terhadap isu dinamika budaya dan pengembangan identitas diri. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Individu Keturunan Arab yang Menetap di Komunitas Sunda. Subjek penelitian

ini adalah individu keturunan Arab yang telah tinggal di lingkungan komunitas Sunda selama setidaknya dua tahun, sesuai dengan teori akulturasi dari John W. Berry. Durasi tinggal yang cukup lama ini diharapkan memungkinkan responden mengembangkan perspektif yang mendalam tentang proses adaptasi dan integrasi budaya yang mereka alami.

2) Keterlibatan Aktif dalam Budaya Sunda. Subjek yang terlibat aktif dalam budaya Sunda dan menunjukkan identitas budaya yang relevan dengan komunitas Sunda dipilih untuk menggali interaksi antara identitas budaya asal mereka dengan budaya lokal. Keterlibatan ini tampak dalam partisipasi mereka, seperti menghadiri acara adat, berkontribusi dalam praktik budaya Sunda, dan menunjukkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Sunda yang menunjukkan kedekatan dengan komunitas. Dengan demikian, subjek yang memenuhi kriteria ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas mengenai budaya dan pengembangan identitas diri di tengah komunitas Sunda.

3) Kemampuan Berbagi Wawasan tentang Integrasi Budaya dan Identitas. Kriteria ini berfokus pada pemilihan individu yang memiliki wawasan atau pengalaman terkait proses integrasi budaya dan perkembangan identitas diri mereka dalam konteks budaya Sunda. Subjek diharapkan mampu memberikan refleksi mendalam mengenai bagaimana interaksi antarbudaya ini memengaruhi identitas pribadi dari komunitas mereka.

Prosedur Penelitian

Proses wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi yang lebih dalam, tetapi tetap mengacu pada topik penelitian. Sebuah panduan wawancara disiapkan dengan daftar pertanyaan utama yang meliputi beberapa aspek berikut: 1) Latar Belakang Pribadi. Pertanyaan dalam aspek ini berfokus

pada pemahaman mengenai asal-usul responden, latar belakang keluarga, dan sejarah keluarga mereka di lingkungan komunitas Sunda. Contoh pertanyaan meliputi: a) "Bisakah Anda menceritakan sedikit tentang latar belakang keluarga Anda?" b) "Sejak kapan keluarga Anda tinggal di daerah Sunda?"

2) Interaksi Budaya. Bagian ini mengeksplorasi pengalaman responden dalam berinteraksi dengan budaya Sunda dan perbedaan dalam interaksi mereka dengan komunitas Sunda dan komunitas Arab. Contoh pertanyaan termasuk: a) "Bagaimana interaksi Anda dengan anggota komunitas Sunda?" b) "Apakah ada perbedaan signifikan dalam cara Anda berinteraksi dengan komunitas Arab dan Sunda?" c) "Apakah ada aspek dari budaya Sunda yang Anda adopsi di kehidupan Anda?"

3) Identitas Budaya. Aspek ini bertujuan untuk memahami bagaimana responden mempertahankan identitas budaya Arab mereka di lingkungan Sunda dan elemen-elemen budaya Arab yang dianggap penting bagi mereka. Contoh pertanyaan mencakup: a) "Bagaimana Anda mempertahankan identitas budaya Arab Anda dalam komunitas Sunda?" b) "Apa saja elemen-elemen budaya Arab yang paling penting bagi Anda?"

4) Adaptasi Budaya. Pertanyaan pada bagian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara responden beradaptasi dengan budaya Sunda, tantangan yang mereka hadapi, dan strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Contoh pertanyaan meliputi: a) "Bagaimana cara Anda beradaptasi dengan budaya Sunda?" b) "Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam beradaptasi dengan budaya lokal?" c) "Apakah ada elemen budaya Sunda yang Anda adopsi dalam kehidupan sehari-hari?"

5) Keberlanjutan Budaya. Bagian ini menggali bagaimana generasi muda dalam keluarga responden memandang dan mempertahankan identitas budaya Arab dalam konteks budaya Sunda. Contoh pertanyaan termasuk: a) "Bagaimana generasi muda dalam keluarga Anda mengidentifikasi diri mereka dalam konteks budaya Arab dan Sunda?"

Panduan ini berfungsi untuk memastikan wawancara tetap fokus pada topik utama, tetapi tetap fleksibel untuk menggali wawancara lebih dalam terkait adaptasi budaya, integrasi sosial, dan pengembangan identitas. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian dan observasi terhadap interaksi sosial dan kegiatan budaya yang melibatkan etnis Arab dalam komunitas Sunda. Dokumentasi tambahan seperti foto dan catatan lapangan juga digunakan untuk mendukung data primer.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Proses analisis meliputi transkripsi wawancara dan penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian

Hasil

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan dari analisis tematik berdasarkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Temuan utama dibagi menjadi beberapa tema utama yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Tema-Tema Utama :

Pemeliharaan Tradisi Keluarga

Dalam pemeliharaan tradisi keluarga dalam identitas hibrida, generasi muda menunjukkan berbagai cara untuk mempertahankan warisan budaya Arab dalam kehidupan sehari-hari di komunitas Sunda. Subjek A dan D menghadapi tantangan bahasa, tetapi tetap menjaga tradisi seperti silaturahmi dan menjamu tamu. Subjek B fokus pada memasak hidangan khas Arab serta mengajarkan bahasa Arab, sementara Subjek C menekankan ritual keagamaan dan perayaan seperti Idulfitri dan Iduladha. Keseluruhan verbatim ini menggambarkan upaya generasi muda untuk menjaga identitas budaya Arab mereka di lingkungan yang beragam.

Mempertahankan Identitas Arab dalam Komunitas Sunda

Cara mempertahankan identitas Arab dalam komunitas Sunda tercermin dalam upaya Subjek A, B, C, dan D. Subjek A menggunakan media sosial dan menghadiri acara pernikahan Arab, Subjek B menampilkan budaya Arab di media sosial dan menghadiri acara sosial, dan Subjek C menjaga nama baik keluarga melalui partisipasi komunitas, serta Subjek D aktif dalam perkumpulan Arab lokal. Keseluruhan verbatim ini menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga identitas budaya Arab di komunitas Sunda.

Interaksi Sosial dengan Komunitas Sunda

Interaksi sosial dengan komunitas Sunda menunjukkan bagaimana Subjek A, B, dan C, serta D menavigasi perbedaan budaya. Subjek A merasakan perbedaan prioritas antara mendahulukan keluarga dalam budaya Arab dan lingkungan sekitar dalam budaya Sunda. Subjek B menggambarkan interaksi harmonis dan diterima baik oleh komunitas Sunda. Subjek C tidak melihat perbedaan signifikan dalam interaksi dengan kedua komunitas, menekankan

saling menghormati. Subjek D menyoroti bagaimana generasi muda terhubung dengan kedua budaya, mencampurkan elemen Arab dan Sunda dalam kehidupan mereka. Keseluruhan verbatim ini menunjukkan beragam cara mereka beradaptasi dan berintegrasi dalam komunitas Sunda.

Tantangan yang Dihadapi oleh Etnis

Dalam hal tantangan, etnis Arab di komunitas Sunda menunjukkan berbagai kesulitan yang dihadapi oleh Subjek A, B, C, dan D. Subjek A merasakan tekanan menjaga sikap karena ekspektasi tinggi komunitas Arab. Subjek B kesulitan menyeimbangkan kehidupan rumah dan luar rumah dengan norma sosial berbeda. Subjek C beradaptasi dengan ekspektasi berbeda antara keluarga dan teman sekolah. Subjek D memahami dinamika sosial dua budaya, mengatasi persepsi, dan harapan berbeda. Keseluruhan verbatim ini menggambarkan upaya mereka menavigasi identitas dan harapan di dua budaya.

Identitas Hibrida Generasi Muda

Individu keturunan Arab menunjukkan berbagai cara dalam mempertahankan identitas budaya mereka. Subjek A memperkuat ikatan dengan komunitas sekitar, Subjek B menjaga tradisi keluarga melalui partisipasi dalam acara budaya, dan Subjek C belajar bahasa dan sejarah keluarga untuk memahami asal usul mereka, serta Subjek D aktif dalam komunitas untuk meneruskan identitas budaya kepada generasi mendatang. Secara keseluruhan, mereka semua berkontribusi dalam mempertahankan warisan budaya Arab di tengah perubahan zaman dan lingkungan yang berbeda.

Tabel 1. Tema dan Deskripsi Kehidupan Komunitas Arab

Tema	Deskripsi
Pemeliharaan Tradisi	Bahasa, tradisi, dan makanan khas, serta adat.
Keluarga	Mempertahankan identitas dengan cara berkumpul di acara pernikahan suku Arab dan perkumpulan suku Arab.
Interaksi Sosial	Prioritas mendahulukan suku Arab dan hubungan harmonis dengan suku sunda.
Tantangan Adaptasi	Sulit menyeimbangkan kehidupan sehari-hari, norma dan kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar, menjaga sikap karena ekspektasi tinggi terhadap suku Arab.
Identitas Hibrida	Memperkuat ikatan dengan komunitas Arab di lingkungan sekitar, menjaga tradisi, belajar bahasa dan sejarah keluarga, menjaga warisan budaya Arab.

Interpretasi Data

Pemeliharaan Tradisi Keluarga:

Subjek dari komunitas Arab menghadapi tantangan dalam menyesuaikan bahasa sehari-hari mereka dengan lingkungan sekitar yang mayoritas berbicara bahasa Sunda. Meskipun demikian, mereka berusaha menjaga tradisi dan budaya Arab, misalnya dengan membuat masakan khas Arab serta mengajarkan bahasa Arab kepada anak-anak mereka.

Selain menjaga tradisi Arab, subjek juga menunjukkan keterbukaan terhadap

budaya Sunda dengan berpartisipasi dalam acara-acara keluarga Sunda. Misalnya, mereka mulai mengenal dan memahami tradisi Sunda melalui interaksi sosial di lingkungan sekitar.

Ritual keagamaan seperti perayaan Idulfitri dan Iduladha dirayakan dengan cara yang mirip dengan tradisi di negara asal mereka. Selain itu, mereka juga terlibat dalam perayaan atau acara keagamaan Sunda. Hal ini mencerminkan integrasi antara tradisi keagamaan dari kedua budaya.

Mempertahankan Identitas Arab dalam Komunitas Sunda:

Subjek mempertahankan identitas budaya mereka dengan menghadiri acara-acara khas komunitas Arab, seperti pernikahan dan aktif dalam perkumpulan sosial komunitas Arab. Di saat yang sama, mereka juga mulai menghadiri acara pernikahan atau upacara adat Sunda sebagai bentuk rasa hormat terhadap komunitas Sunda yang mereka tinggali.

Di media sosial, subjek tidak hanya memperkenalkan budaya Arab, tetapi juga berbagi pengalaman hidup mereka di lingkungan Sunda, yang mencerminkan keseimbangan identitas yang menggabungkan elemen-elemen dari kedua budaya.

Mereka menjaga nama baik keluarga dan marga Arab di komunitas Sunda sekaligus aktif berpartisipasi dalam kegiatan komunal Sunda, menunjukkan rasa saling menghormati, dan kerjasama yang harmonis antara kedua komunitas.

Interaksi Sosial dengan Komunitas Sunda:

Subjek bercerita bahwa terdapat perbedaan prioritas. Subjek harus lebih mendahulukan keluarga, di dalam budaya suku Arab.

Mereka menunjukkan rasa hormat terhadap adat istiadat Sunda dengan ikut

serta dalam kegiatan komunal, seperti upacara adat, festival, dan acara lokal lainnya. Dengan berpartisipasi aktif, subjek mulai memahami nilai kebersamaan dan gotong royong dalam budaya Sunda, yang makin memperkuat ikatan sosial di antara kedua komunitas.

Komunitas Sunda juga menunjukkan keterbukaan dan dukungan terhadap kehadiran budaya Arab, sering kali mengundang mereka untuk terlibat dalam acara-acara lokal, yang menciptakan ruang bagi interaksi sosial yang positif dan saling menghormati.

Tantangan dalam Adaptasi Budaya:

Beberapa subjek menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri antara kehidupan di rumah yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Arab dan kehidupan luar yang dipenuhi dengan norma-norma sosial Sunda. Hal ini menciptakan tekanan untuk menjaga keseimbangan antara mempertahankan budaya mereka dan beradaptasi dengan budaya lokal.

Subjek juga merasa adanya tekanan untuk menjaga sikap mereka dihadapan komunitas Sunda karena ekspektasi dari komunitas Arab untuk tetap mempertahankan tradisi. Tantangan ini mencerminkan dinamika adaptasi yang rumit, yakni subjek harus memenuhi ekspektasi dari kedua budaya yang berbeda.

Identitas Hibrida Generasi Muda:

Generasi muda dari komunitas Arab menunjukkan identitas hibrida. Mereka mempertahankan budaya Arab melalui ikatan dengan komunitas Arab setempat, menjaga tradisi keluarga, dan mempelajari bahasa, serta sejarah keluarga mereka. Di saat yang sama, mereka juga mulai mengadopsi beberapa elemen budaya Sunda dalam kehidupan

sehari-hari mereka, seperti bahasa Sunda atau mengikuti gaya hidup lokal.

Komunitas Sunda melihat identitas hibrida ini sebagai bentuk adaptasi yang positif dan menghargai keterlibatan generasi muda Arab dalam komunitas mereka. Hal ini menunjukkan adanya penerimaan dan integrasi yang lebih kuat di kalangan generasi muda, yang makin memperkaya keberagaman budaya di lingkungan mereka.

Diskusi

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa proses adaptasi budaya etnis Arab di lingkungan Sunda berlangsung secara dinamis dan interaktif. Komunitas Arab tidak hanya mempertahankan identitas budaya mereka, tetapi juga mengadopsi elemen-elemen budaya Sunda dan membentuk identitas yang unik. Hal ini sejalan dengan Christianto, et al. (2024), yang menyatakan bahwa adaptasi nilai-nilai budaya antara masyarakat migran permanen dengan masyarakat lokal melibatkan interaksi dua arah yang kompleks. Menurut Berry (1997), strategi akulturasi mencakup integrasi, asimilasi, separasi, dan marginalisasi. Dalam konteks ini, etnis Arab di lingkungan Sunda tampaknya menerapkan strategi integrasi, yakni dengan mempertahankan tradisi dan norma budaya Arab sambil berpartisipasi aktif dalam budaya Sunda. Strategi ini memungkinkan terbentuknya identitas hibrida yang menggabungkan elemen-elemen dari kedua budaya.

Menurut teori identitas sosial yang dikemukakan oleh Tajfel & Turner (1986), identitas seseorang terbentuk melalui keterlibatannya dalam kelompok sosial tertentu. Dalam konteks ini, etnis Arab di lingkungan Sunda mempertahankan identitas budaya mereka dengan menggunakan simbol-simbol seperti nama marga dan praktik-

praktik tradisional. Di sisi lain, mereka juga menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan mengadopsi unsur-unsur budaya Sunda. Ini mencerminkan fleksibilitas dalam identitas mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya konsep identitas hibrida dalam konteks masyarakat multikultural. Menurut Hall (1990), identitas hibrida memungkinkan individu menggabungkan dua budaya secara bersamaan tanpa harus melepaskan akar budaya asli mereka. Temuan ini sejalan dengan pandangan tersebut yang menunjukkan bahwa generasi muda etnis Arab di lingkungan Sunda mengintegrasikan unsur-unsur budaya Sunda dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa etnis Arab di lingkungan Sunda berhasil mempertahankan elemen-elemen kunci dari identitas budaya mereka sambil beradaptasi dengan budaya Sunda. Partisipasi dalam praktik budaya lokal dan interaksi sosial yang positif dengan komunitas Sunda membantu mereka untuk menjaga keseimbangan ini. Generasi muda menunjukkan kecenderungan untuk mengintegrasikan kedua budaya dan menciptakan identitas yang lebih dinamis dan adaptif.

Referensi

- Alathas, S. Z. (2021). *Perkawinan Sekafaah Syarifah Dengan Non-Sayyid (Studi Komparatif Menurut Mazhab Maliki Dan Mazhab Syafi'i Tentang Kafaah Nasab)*. UIN Ar-Raniry.
- Alvin, H. (2022). *Nilai Dakwah Islam Dalam Motif Batik Babon Angrem Karya Nyi Bei Mardusari*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.

- Anisah, N., Maryamah, M., Purnama, L., Liza, L. L., & Khoirunnisa, N. (2023). Peran Orang Arab Dalam Sejarah Perkembangan Agama Islam Di Indonesia. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(04), 316–326. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v2i04.794>
- Bawazier, S., Ariyana, I., Hasibuan, T. S., Dalimunthe, M. A., & Sazali, H. (2022). Communication Effectiveness of Acculturation of Migrant Students with Local Communities (Case Study of Communication Studies Students at the State Islamic University of North Sumatra). *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 2(2), 149–154. <https://doi.org/10.53697/iso.v2i2.818>
- Berry, J. W. (1997). Immigration, Acculturation, and Adaptation. *Applied Psychology: An International Review*, 46(1).
- Brandt, D. (2003). Literacy in American Lives. *College Composition and Communication*, 55(2), 356. <https://doi.org/10.2307/3594222>
- Burhani, A. N. (2022). *Identitas Arab*. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/08/12/identitas-arab>.
- Christianto, A. E. A., Naryoso, A., & Rahardjo, T. (2024). Adaptasi Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Migran Permanen Dengan Masyarakat Lokal Di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar. *Interaksi Online*, 12(3), 241-258.
- Cipta, T. H. (2022). Kampanye Politik: Sebuah Pendekatan Fenomenologi. In *Researchgate.Net*. https://www.researchgate.net/profile/AdrianWijanarko/publication/352471771_Branding_Konsep_dan_Studi_Merek_Lokal/links/60caa9ae299bf1cd71d53502/Branding-Konsep-dan-Studi-Merek-Lokal.pdf
- Citransih, D., & Noviandari, H. (2022). Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan. *Social Science Studies*, 2(1), 072–086. <https://doi.org/10.47153/sss21.3152022>
- Hall, S. (1990). Cultural Identity and Diaspora: Identity: Community, Culture, Difference. Lawrence and Wishart.
- Insiyah, I. S., & Goeyardi, W. (2024). Tradisi Upacara Pernikahan Tionghoa di Malang (Chinese Wedding Ceremony Traditions in Malang). *Jurnal Cakrawala Mandarin Asosiasi Program Studi Mandarin Indonesia*, 8(1), 46–56.
- Khasri, M. R. K. (2021). Strukturasi Identitas Umat Beragama Dalam Perspektif Anthony Giddens. *Jurnal Sosiologi Agama*, 15(1), 129. <https://doi.org/10.14421/jsa.2021.151-08>
- Khoiriyah, Z. A., & Tarsidi, D. Z. (2023). Relevansi tradisi Hajat Lembur terhadap pendidikan karakter masyarakat di Tatar Sunda. *Journal of Humanities and Civic Education*, 1(1), 53-60.
- Lave, J., & Wenger, E. (2013). Legitimate peripheral participation in communities of practice. In *Distributed Learning: Social and Cultural Approaches to Practice*. <https://doi.org/10.4324/9780203996287-11>
- Nisa, K. (2012). Wujud Akulturasi Budaya Arab - Sunda Pada Masyarakat Pasar Rebo, Kelurahan Nagri Kidul, Purwakarta. *Students E-Journals*, 1(1).
- Ragoan, S., Untoro, V., & Ari, D. R. (2017). Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Wanita Keturunan Arab Yang Melakukan Pernikahan Dengan Etnis Lain. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4(2), 107. <https://doi.org/10.24854/jpu22017-99>
- Satria, A. (2023). *Larangan Pernikahan Syarifah Dengan Laki-Laki Non Sayyid (Studi Pandangan Habaib Komunitas Arab Empang Bogor)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sfard, A., & Prusak, A. (2005).

Telling Identities: In Search of an Analytic Tool for Investigating Learning as a Culturally Shaped Activity. *Educational Researcher*, 34(4), 14–22. <https://doi.org/10.3102/0013189X034004014>

Shidiqie, A. A., Fitra Akbar, N., & Risko Faristiana, A. (2023). Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja. *Jurnal.Alimspublishing.Co.Id*, 1(3), 98–112.

<https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/simpat/article/download/225/199>

Tajfel, H., & Turner, J. (1986). *The Social Identity Theory of Intergroup Behavior*. Hall Publishers.

Tanjung, R. F., & Sucipto, S. D. (2024). *Tinjauan Komprehensif Psikologi Perkembangan dari Janin hingga Dewasa*. Bening Media